

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menunjang keberlangsungan dan produktivitas suatu usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penerapan K3 yang baik bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja. Namun, pada praktiknya, masih banyak UMKM yang belum menerapkan prinsip-prinsip K3 secara optimal, baik karena keterbatasan pengetahuan, sarana, maupun kesadaran pelaku usaha.

Desa Babalan Lor merupakan salah satu desa yang memiliki aktivitas ekonomi berbasis UMKM, di antaranya usaha konveksi dan usaha pemindangan ikan tongkol. Kedua jenis usaha tersebut memiliki potensi bahaya kerja yang berbeda, mulai dari risiko luka akibat alat kerja, bahaya listrik, hingga paparan panas dan kondisi lingkungan kerja yang kurang aman. Oleh karena itu, diperlukan upaya inspeksi K3 untuk mengidentifikasi potensi bahaya serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan secara sederhana dan berkelanjutan.

Kegiatan inspeksi K3 ini dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM di Desa Babalan Lor mengenai pentingnya penerapan K3 dalam kegiatan usaha sehari-hari.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja pada UMKM di Desa Babalan Lor adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja pada usaha konveksi dan usaha pemindangan ikan tongkol.
2. Menilai kondisi lingkungan kerja serta penggunaan alat kerja dari sudut pandang K3.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan pekerja.

1.3 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan inspeksi K3 ini meliputi:

1. Bagi pelaku UMKM, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keselamatan kerja dan kenyamanan lingkungan kerja.
2. Bagi mahasiswa, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan terkait K3 secara langsung di lapangan.
3. Bagi desa, sebagai upaya peningkatan kualitas dan keberlanjutan UMKM yang ada di Desa Babalan Lor.

1.4 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan inspeksi K3 ini meliputi dua UMKM yang terdapat di Desa Babalan Lor, yaitu usaha konveksi dan usaha pemindangan ikan tongkol. Aspek K3 yang diperiksa mencakup tata letak kerja, penggunaan alat kerja, instalasi listrik, pencahayaan, serta penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam proses produksi.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja melalui pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif.

2.2 K3 pada Sektor UMKM

Pada sektor UMKM, penerapan K3 sering kali belum menjadi prioritas utama. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal, minimnya pengetahuan mengenai K3, serta anggapan bahwa skala usaha yang kecil memiliki risiko yang rendah. Padahal, UMKM tetap memiliki potensi bahaya kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan maupun gangguan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik.

2.3 Dasar Hukum Keselamatan Kerja

Penerapan K3 di Indonesia diatur dalam berbagai peraturan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang menegaskan bahwa setiap tempat kerja wajib menjamin keselamatan tenaga kerja dan orang lain yang berada di lingkungan kerja tersebut.

BAB III

METODOLOGI KEGIATAN

3.1 Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan inspeksi K3 dilaksanakan selama periode pelaksanaan KKN di Desa Babalan Lor. Lokasi inspeksi meliputi tempat usaha konveksi dan tempat usaha pemindangan ikan tongkol yang berada di wilayah desa tersebut.

3.2 Objek Inspeksi

Objek inspeksi pada kegiatan ini adalah dua UMKM, yaitu:

1. Usaha konveksi yang bergerak di bidang produksi pakaian.
2. Usaha pemindangan ikan tongkol yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam kegiatan inspeksi K3 meliputi:

1. Observasi langsung terhadap kondisi lingkungan kerja dan proses produksi.
2. Wawancara singkat dengan pelaku usaha terkait kebiasaan kerja dan penggunaan alat pelindung diri.
3. Dokumentasi sebagai pendukung hasil inspeksi.

3.4 Instrumen Inspeksi

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa daftar periksa (checklist) inspeksi K3 yang mencakup aspek lingkungan kerja, peralatan, instalasi listrik, pencahayaan, serta penggunaan APD.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum UMKM

UMKM yang menjadi objek inspeksi di Desa Babalan Lor terdiri dari usaha konveksi dan usaha pemindangan ikan tongkol. Usaha konveksi melakukan kegiatan produksi seperti pemotongan kain dan penjahitan, sedangkan usaha pemindangan ikan tongkol meliputi proses pengolahan ikan dengan menggunakan media panas.

4.2 Hasil Inspeksi K3 pada Usaha Konveksi

Berdasarkan hasil inspeksi, ditemukan beberapa kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan kerja pada usaha konveksi. Tata letak area kerja terlihat kurang beraturan, sehingga dapat menghambat pergerakan pekerja dan meningkatkan risiko tersandung atau terjatuh. Selain itu, penggunaan alat potong kain belum memenuhi aspek keamanan, karena tidak dilengkapi dengan pengaman yang memadai.

Pada aspek instalasi listrik, penempatan kabel masih belum tertata dengan rapi dan aman, sehingga berpotensi menimbulkan bahaya listrik. Pencahayaan di area kerja juga tergolong kurang memadai, yang dapat menyebabkan kelelahan mata serta meningkatkan risiko kesalahan kerja.

4.3 Hasil Inspeksi K3 pada Usaha Pemindangan Ikan Tongkol

Hasil inspeksi pada usaha pemindangan ikan tongkol menunjukkan bahwa pelaku usaha belum menggunakan sarung tangan saat proses produksi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan cedera pada tangan serta risiko kontaminasi produk. Selain itu, pelaku usaha juga belum menggunakan alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi dari paparan panas, sehingga meningkatkan risiko luka bakar selama proses pemindangan.

4.4 Pembahasan dan Analisis Temuan

Temuan pada kedua UMKM menunjukkan bahwa penerapan K3 masih perlu ditingkatkan. Potensi bahaya yang ditemukan umumnya disebabkan oleh kebiasaan kerja yang belum memperhatikan aspek keselamatan serta keterbatasan fasilitas pendukung K3. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan bagi pekerja dapat meningkat.

4.5 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil inspeksi, rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Penataan ulang tata letak area kerja pada usaha konveksi agar lebih rapi dan aman.
2. Penggunaan alat potong kain yang lebih aman atau dilengkapi dengan pelindung.
3. Penataan instalasi listrik dan perbaikan pencahayaan di area kerja konveksi.
4. Penggunaan sarung tangan dan alat pelindung panas pada usaha pemindangan ikan tongkol untuk mengurangi risiko cedera.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil inspeksi K3 yang telah dilakukan pada UMKM di Desa Babalan Lor, dapat disimpulkan bahwa usaha konveksi dan usaha pemindangan ikan tongkol masih memiliki beberapa potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan K3 pada kedua UMKM tersebut perlu ditingkatkan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan nyaman.

5.2 Saran

Diharapkan pelaku UMKM dapat mulai menerapkan prinsip-prinsip K3 secara sederhana dan bertahap. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah desa maupun pihak terkait untuk memberikan pendampingan dan edukasi mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi pelaku UMKM.

Lampiran

Hasil pemeriksaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan UMKM yang terdapat pada desa Babalan Lor.

Usaha Konveksi :

No	Dokumentasi Temuan lapangan	Temuan
1.		Foto menunjukkan kondisi mesin jahit pada usaha konveksi di Desa Babalan Lor. Berdasarkan hasil inspeksi K3, pedal pengoperasian mesin sering mengalami slip saat digunakan, sehingga pengoperasian mesin menjadi kurang stabil dan berpotensi memengaruhi keselamatan kerja operator..
2.		Foto menunjukkan alat potong kain yang digunakan pada usaha konveksi di Desa Babalan Lor. Berdasarkan hasil inspeksi K3, penggunaan alat tersebut masih tergolong riskan dan berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja apabila tidak digunakan dengan tingkat kehatihan yang tinggi.
3.		Foto menunjukkan kondisi area kerja pada usaha konveksi di Desa Babalan Lor yang terlihat tidak rapi, dengan material dan sisa potongan kain berserakan di area produksi. Berdasarkan hasil inspeksi K3, tidak terdapat ruang penyimpanan khusus sehingga area kerja dan material produksi bercampur dalam satu ruang.
4.		Foto menunjukkan kondisi kabel listrik pada usaha konveksi di Desa Babalan Lor yang terlihat tidak terlindungi dengan baik. Berdasarkan hasil inspeksi K3, kondisi kabel tersebut berpotensi membahayakan keselamatan kerja di area produksi.

Usaha Pemindangan Ikan :

1.		Foto menunjukkan kondisi tempat perebusan pada usaha pemindangan ikan tongkol di Desa Babalan Lor. Berdasarkan hasil inspeksi K3, pada area perebusan tersebut tidak terdapat pengaman panas yang melindungi pekerja dari paparan suhu tinggi selama proses produksi.
2.		Foto menunjukkan pada tempat pemindangan ikan pelaku usaha tidak menggunakan sarung tangan untuk melindungi diri. Hal tersebut dapat membahayakan anggota tubuh pekerja.
3.		Foto tersebut menunjukkan bahwa pada area pengolahan pemindangan ikan terdapat lantai yang licin yang dapat menimbulkan bahaya terhadap pekerja.